

**Democratic Education and  
Its Relation to Human Rights  
By: Yayuk Mardiati\***

**Abstract:**

This paper discusses the importance of democratic education and its relation to human rights to Indonesian society. The targeted audience would be Indonesian adult citizens who have right to vote in the 2009 election.

Democracy requires human rights. Democratic values are rooted from the very nature of human rights. These values include freedoms, rights, equality, responsibilities, and beliefs concerning societal conditions and governmental responsibilities for citizens in Indonesian democratic society. Understanding universal democratic values is essential but applying them into civic action to Indonesian context requires both sound skills and robust knowledge.

In addition to providing several requirement for a democratic society, this paper would employ human relation strategy through discussion of recent specific social issue on golput (lit. white group), or a group of citizens who do not use their right to vote. During the discussion participants are helped to understand cause and effect concepts in order that they are able to learn how to make their reasoned choices and consequences of those choices for themselves and others. This is very crucial to enhance Indonesians' critical thinking skills as a requirement for citizenship in a democracy.

**Key Words:** HAM, Nilai-nilai Demokrasi, human relation, golput

**Pendidikan Demokrasi Dan  
Hubungannya Dengan Hak – Hak Azazi Manusia  
Oleh: Yayuk Mardiaty\***

**Latar Belakang**

Makalah ini membahas pentingnya pendidikan demokrasi dalam hubungannya dengan Hak-Hak Azazi Manusia (HAM), khususnya hak dan tanggung jawab warga negara Indonesia menggunakan hak pilih dalam pemilu.

Walaupun beberapa tahun pemerintah Indonesia sudah mempromosikan pendidikan demokrasi dan hak-hak azazi manusia, diskusi tentang isu sosial yang berkaitan dengan pentingnya hak warga negara dalam memanifestasikan opini politik melalui hak pilih secara luas tidak dipecahkan. Kurangnya diskusi tentang isu pendidikan demokrasi menyebabkan masyarakat tidak responsif terhadap isu sosial disekitarnya, termasuk isu golput. Hasil survey independen ditingkat nasional (Indo Barometer 2009) menunjukkan bahwa potensi golput (golongan putih/sekelompok warga negara yang tidak menggunakan hak pilihnya) secara administratif dalam pemilihan umum 2009 tetap besar (35-40%)(Kompas 2009). Di tingkat lokal kab.Jember golput juga meningkat menjadi (18%) (Jasper 2009). Gejala ini sangat mengkhawatirkan dan kalau tidak diteliti dan dicari solusinya bisa merobohkan demokrasi di Indonesia.

Prestasi yang sangat menonjol dalam sejarah politik suatu bangsa bisa dilihat dari keberhasilan pemerintah dalam realitas demokrasinya. Dengan meningkatnya golput perlu mengetahui apa yang salah dalam sejarah perkembangan perpolitikan di Indonesia. Makalah ini bertujuan mengambil tindakan yang bisa memperbaikinya dengan menjelaskan (address) melalui beberapa pertanyaan penelitian saya:

1. Apakah sebab-sebab meningkatnya golput?
2. Apakah meningkatnya golput karena adanya mistrust (ketidakpercayaan) pemilih terhadap para kandidat wakilnya? Maksudnya, politik macam apa yang membangun ketidakpercayaan?
3. Apakah meningkatnya golput karena isu politik uang (money politics)?
4. Apakah karena isu pendidikan, utamanya kesadaran warga negara untuk menggunakan hak pilihnya?